



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law

Vol. 3, No. 4 Oktober 2024, h. 1068-1082

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim
State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM.15
Pekanbaru, Riau. Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

E-ISSN: 2964-7436

Juni Mukziza Yanti, Nur Hasanah : Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mahato Menurut Ekonomi Syariah

PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA MAHATO MENURUT EKONOMI SYARIAH

Juni Mukziza Yanti¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: junimzyanti@gmail.com

Nur Hasanah²

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: nurhasbustam@gmail.com

Corresponding Author: nurhasbustam@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh besarnya modal yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit sedangkan pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan besarnya modal. Dan dalam segi lahan, jika luas lahan belum tentu mempengaruhi tingginya pendapatan yang akan diterima petani. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara menurut ekonomi syariah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif, lokasi penelitian terletak di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara dengan populasi 130 petani sawit. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *sampling purposive*, jumlah sampel 57 petani. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan aplikasi *IBM SPSS 26*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal $t_{hitung} 5,010 > t_{tabel} 2,005$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kesimpulan bahwa H_1 di terima. Demikian pada variabel luas lahan $t_{hitung} 10,385 > t_{tabel} 2,005$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_2 di terima.

Melalui uji-F diperoleh $F_{hitung} 116,226 > F_{tabel} 3,165$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_3 diterima artinya variabel modal dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,805 artinya pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan sebesar 80,5% sedangkan sisanya yaitu 19,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Tinjauan menurut ekonomi syariah, bahwa variabel modal, luas lahan, dan pendapatan telah sesuai prinsip syariah.

Kata Kunci: Modal, Luas lahan, Pendapatan

Abstract

This writing is motivated by the amount of capital issued in oil palm farming while the income earned is not in accordance with the amount of capital. And in terms of land, the narrower the land owned by farmers, the more income farmers will receive. The purpose of this study was to determine the effect of capital and oil palm land area in Mahato Village, Kec. North Tambusai according to Islamic economics. This research is a field research with quantitative methods, the research location is located in Mahato Village, Kec. Tambusai Utara with a population of 130 oil palm farmers. The sampling technique was obtained using the slovin formula with a purposive sampling technique, with a total sample of 57 farmers. The method of collecting data in this study is distributing questionnaires and documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of the IBM SPSS 26 application. The results of this study indicate that the capital variable $t_{count} 5.010 > t_{table} 2.005$ and a significance of $0.000 < 0.05$ with the conclusion that H_1 is accepted. Likewise, for the variable land area $t_{count} 10.385 > t_{table} 2.005$ and a significance of $0.000 < 0.05$ indicates that H_2 is accepted. Through the f -test obtained $F_{count} 116.226 > F_{table} 3.165$ with a significance of $0.000 < 0.05$ indicating that H_3 is accepted meaning that the variables of capital and land area simultaneously affect farmers' income. The R^2 coefficient of determination test shows that the R^2 value is 0.805, meaning that the influence of capital and land area on income is 80.5%, while the remaining 19.5% is explained by other variables outside this study. Review according to sharia economics, that the variable modal, land area, and income are in accordance with sharia principles.

Keywords: Capital, Land Area, Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, pertanian memegang peranan penting dalam totalitas perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk atau pekerja yang bekerja di kawasan pertanian. Dalam pembangunan pertanian Indonesia, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan pendapatan petani secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diupayakan dengan faktor produksi, produktivitas, tenaga kerja,

lahan dan modal. Bagi negara Indonesia, sebagian penduduknya masih tinggal di pedesaan artinya kawasan pertanian masih memegang peranan penting dalam totalitas perekonomian nasional.¹

Sektor pertanian masih memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi. Dimana negara berkembang seperti Indonesia. ²Ekonomi pedesaan identik dengan pembangunan pertanian, hal ini karena sebagian besar pendapatan rumah tangga di pedesaan berasal dari sektor pertanian.³

Menurut Erwin dalam Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta adapun peran pertanian adalah sebagai berikut: 1) Sebagai penyedia bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan, 2) Penyediaan bahan baku industri, 3) Sebagai pasar potensial atas produk-produk yang di hasilkan industri, 4) Sebagai sumber tenaga kerja dan pembentukan modal, 5) Sumber perolehan devisa, 6) Mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, 7) Menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.⁴

Pertanian merupakan sektor yang paling tangguh di negara Indonesia hingga kini sektor pertanian merupakan bagian sangat penting bagi pembangunan nasional. Pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat.⁵

Pendapatan Menurut Rafesh Abubakar dalam Ratna Daini adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, pendapatan termasuk pendapatan kotor atau pendapatan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai

¹ Mardia, et, al., *Ekonomi Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.2.

² *Ibid.*, h. 12.

³ Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5., No. 7., (2016), h. 2214.

⁴ Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Dikecamatan Mengwi", *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 6., No. 8., (2017), h. 1620.

⁵ Saprida Dan Putrisina Br. Tarigan, "Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun", *Jurnal Agriprimatech*, Vol. 2., No. 2., (2019), h. 1-2.

produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang diterima petani atas usaha taninya. Pendapatan dapat diukur dalam rupiah.⁶

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan petani adalah modal bagi petani tersebut untuk menjalankan usaha tani dan dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya. Dalam meningkatkan pendapatan usaha tani, luas lahan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani.⁷

Adapun Faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ialah Harga pokok produksi, produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, Tenaga kerja, Luas lahan, dan Modal.⁸ Akan tetapi faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yang akan menjadi pembasan yaitu Modal dan Luas lahan.

Modal Menurut Rita Hanafie dalam Eni Setianingsih dan Nely Salu Padang adalah keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi. Modal juga dapat diartikan sebagai harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah produksi atau menambah pendapatan.⁹ Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Adapun modal dalam pertanian sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, tetapi lebih dari itu. Misalnya, yaitu pupuk, tenaga kerja bila ada, upah, dan lain-lain.¹⁰

Selain dari pada modal, lahan juga termasuk salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan.¹¹

⁶Ratna Daini, “Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah”, *Journal Of Islamic Accounting Research*, Vol. 2., No. 2., (2020), h. 145.

⁷ Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, “Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti”, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9., No. 1., (2021), h. 95.

⁸ Agustina Shinta, M.P., *Ilmu Usaha Tani*, (Malang: UB Press, 2011), Cet. Ke-1, h. 56.

⁹ Eni Setianingsih dan Naly Salu Padang, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau Asri (SP V)”, *Jurnal Kebijakan Riset dan Inovasi*, Vol. 2., No. 2., (2018), h. 5.

¹⁰ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 98.

¹¹ Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, *op. cit.*, h. 1601-1627.

Luas lahan adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Dan lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Menurut Soekartawi dalam Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta lahan pertanian mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan bagi petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena kelapa sawit yang ditanam sedikit.¹²

Daerah Kecamatan Tambusai Utara merupakan mayoritas penduduknya bertani, adapun pertanian terbesar di Desa Mahato adalah pertanian kelapa sawit. Dan berikut ini adalah data produksi kelapa sawit Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2018-2021:

Tabel 1
Data Produksi Kelapa Sawit di Kec. Tambusai Utara
Tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Produksi
1.	2018	188 889,23
2.	2019	137.459,98
3.	2020	142 200,00
4.	2021	142 663,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah produksi di atas tidak stabil, karena pada tahun 2018 jumlah produksi sebesar 188.8889,23 sedangkan pada tahun 2019 sangat menurun, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tabel di atas mengalami fluktuasi pada jumlah produksi kelapa sawit pada setiap tahunnya.

¹² Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, *op. cit.*, h. 95.

Sehingga permasalahan yang seringkali muncul adalah adanya keluhan dari petani terkait besarnya modal, meskipun menggunakan modal pribadi. Selain itu karena besarnya modal yang di butuhkan bagi petani yang memiliki lahan yang luas, juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka, sebab jika lahan yang di miliki luas tentu juga membutuhkan modal yang jumlahnya cukup besar juga.

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang adalah: Apakah modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara, Apakah luas lahan kelapa sawit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara, Apakah modal dan luas lahan kelapa sawit berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara, Bagaimana tinjauan ekonomi syariah tentang pengaruh modal dan luas lahan kelapa sawit terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara? Sedangkan tujuannya untuk mengetahui pengaruh modal secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara, untuk mengetahui pengaruh luas lahan kelapa sawit secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara, untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan kelapa sawit secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara dan untuk menjelaskan tinjauan ekonomi syariah mengenai pengaruh modal dan luas lahan kelapa sawit terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada petani di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan design penelitiannya.¹³

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandunng: Alfabeta, 2015), h.8.

untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴

Subjek penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang berada di Desa Mahato Km 16 Bukit Damai, Kecamatan Tambusai Utara yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Mahato Km 16 Bukit Damai saja yang memiliki lahan kelapa sawit secara pribadi. Sedangkan jumlah populasi yang memenuhi kriteria responden yaitu petani kelapa sawit dengan jumlah 130 orang petani. Adapun penentuan sampel pada penelitian ini penulis peroleh menggunakan rumus *slovin* pengambilan sampel dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas pertanian, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli pertanian.¹⁵ Pada penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel sebanyak 57 petani di Desa Mahato Km 16 Bukit Damai Kec. Tambusai Utara. Alasan penulis mengambil jumlah sampel sebanyak 57 orang petani dikarenakan faktor biaya dan waktu.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen kuesioner. Sementara sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal secara parsial Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara.

Modal menurut Bambang Riyanto adalah yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang. Dalam hal ini berupa pupuk, upah, tenaga kerja, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses bertani.¹⁶

Untuk melihat pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y) digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 15.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 156.

¹⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPF, 2012), h.

diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) bahwasannya didapat nilai $t_{hitung} 5,010 > t_{tabel} 2,005$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit, artinya semakin tinggi modal kelapa sawit maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh oleh petani kelapa sawit. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel modal (X_1) terhadap pendapatan (Y).

Sehingga semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit. Sebaliknya jika semakin kecil modal yang digunakan maka semakin kecil juga pendapatan yang akan di peroleh petani. Adapun modal yang dikeluarkan yaitu berupa biaya pupuk, biaya upah tenaga kerja, dan biaya lainnya (biaya racun dan biaya pruning).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti dan Cut Ermianti penelitian pada 2017 menyatakan bahwa modal kerja secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.¹⁷

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maisyuri, et. al., pada 2023 menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.¹⁸

B. Pengaruh Luas lahan kelapa sawit secara parsial Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara.

Luas lahan menurut Mubyarto adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang

¹⁷ Kosmayanti dan Cut Ermianti, "Pengaruh Modal dan Luas lahan kelapa sawit terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkalan Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhan Batu Utara", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12., No. 1., (2017), h. 10.

¹⁸ Maisyuri, et., al, "Pengaruh Modal, Luas lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Mkamur), *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9., No. 1., (2023), h. 10.

digunakan.¹⁹

Untuk melihat pengaruh Luas lahan (X_2) terhadap Pendapatan (Y) digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) bahwasannya didapat nilai modal t_{hitung} 210,385 > t_{tabel} 2,005 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit, artinya semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Luas lahan (X_2) terhadap Pendapatan (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki dan diolah, maka pendapatan yang diterima pun akan semakin besar. Karena area lahan yang luas akan dapat memberikan tanaman kelapa sawit yang banyak, sehingga jika pohon kelapa sawit banyak maka akan mempengaruhi jumlah produksi dari lahan yang dimiliki dan dikelola. Sebaliknya jika semakin sempit lahan yang dimiliki dan diolah maka semakin kecil pendapatan yang akan diterima oleh petani kelapa sawit. Akan tetapi setiap lahan juga pasti berbeda-beda tingkat kesuburan tanahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti dan Cut Ermiati pada 2017 menyatakan bahwa luas lahan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.²⁰

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maisyuri, et. al., pada 2023 menyatakan bahwa secara parsial variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.²¹

¹⁹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES), 1992), h. 75.

²⁰ Kosmayanti dan Cut Ermiati, *op. cit.*, h. 10.

²¹ Maisyuri, et., al, h. 11.

C. Pengaruh Modal dan Luas lahan Kelapa Sawit secara simultan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara.

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.²²

Untuk melihat pengaruh Modal (X_1) dan Luas lahan (X_2) terhadap Pendapatan petani kelapa sawit (Y) digunakan uji statistik F. Uji statistik F bertujuan menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 116,26 > F_{tabel} 3,165$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen (Modal dan Luas lahan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pendapatan) hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa modal dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani diterima.

Dari pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal dan luas lahan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Sehingga ketika jumlah modal dan luas lahan ditingkatkan oleh petani tersebut maka pendapatan petani pun akan meningkat juga. Dan sebaliknya jika jumlah modal dan luas lahan kelapa sawit diturunkan maka pendapatan petani juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti dan Cut Ermiati pada 2017 menyatakan bahwa modal kerja dan luas lahan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pangkalan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.²³

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maisyuri, et. al., pada 2023 menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa modal dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.²⁴

²²Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 621.

²³ Kosmayanti dan Cut Ermiati, *op. cit.*, h. 10.

²⁴ Maisyuri, et., al, h. 12.

D. Tinjauan Ekonomi Syariah Mengenai Modal dan Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara.

Pertanian atau usahatani merupakan suatu profesi yang sangat mulia, sebab dalam Islam memuliakan profesi petani, selain mendapatkan manfaat ekonomi juga dapat mencukupi kebutuhan keluarga, menerima pendapatan, dan termasuk juga sebagai ibadah.²⁵

Pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Mahato Kebanyakan bersumber dari pertanian, adapun pendapatan perbulan yang diperoleh dari pekerjaan lainnya yaitu seperti Guru, Peternak, dan Pedagang yaitu bersumber dari pendapatan yang halal dan jelas jenis pekerjaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani di Desa Mahato telah sesuai dengan prinsip syariah. Dan hal ini didukung sebagaimana Allah Swt berfirman yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadanya kamu menyembah.

Sebagaimana Menurut Mia Aprilia dalam pandangan Islam, bahwa pendapatan yang diterima ialah berupa barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat atas dasar aturan yang berasal dari syariat Islam. Dan dengan bekerja dapat memungkinkan seseorang memperoleh penghasilan atau gaji atas pekerjaan yang dilakukannya. Adapun pendapatan yang dimaksud adalah bersumber dari pekerjaan yang jelas maka akan memperoleh pendapatan yang halal.²⁶

Dalam penjelasan Luas lahan berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan bahwa Lahan yang ada di Desa Mahato telah diolah menjadi lahan produktif, karena petani kelapa sawit telah memanfaatkan lahan yang mereka miliki sebaik mungkin, dan status kepemilikan lahannya jelas yaitu kepemilikan nya pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan disini yaitu sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagaimana menurut Idri Luas lahan dalam Islam merupakan sumber daya yang diperuntuk bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan produktif dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

²⁵ Syaiful Rizal, *Kemuliaan Menjadi Petani Dalam Islam*. Artikel diakses pada November 2022, dari <https://iaiq.ac.id/blog/kemuliaan-menjadi-petani-dalam-islam/>.

²⁶ Mia Aprilia, *op. cit.*, h. 30.

Adapun ayat yang membahas tentang lahan sebagaimana Allah Swt berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya: *Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudia dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu.*²⁷

Adapun untuk Modal usahatani yang digunakan dalam mengelola kebun kelapa sawit berasal dari modal sendiri dan ada sebagian lagi memperoleh modal dari pinjaman, adapun pinjaman disini dari toke sawit dan disini tidak dikenakan bunga dalam peminjaman modal nya, dan untuk pembayarannya dengan cara adanya pemotongan penghasil dari sawit setiap panennya, adapun potongan yang dikenakan telah sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan untuk pemeotongan nya tidak adanya unsur riba' didalamnya. Dan untuk pemanfaatan modal nya juga sudah dimanfaatkan dengan baik, sebab adanya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolahan kebun kelapa sawit tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa modal usahatani yang digunakan telah sesuai dengan prinsip syariah.

Adapun hal ini didukung sebagaimana Allah Swt berfirman:

رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرَ الْمُقَنْطَرَةَ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلَ الْمُسَوَّمَةَ وَالْأَنْعَامَ وَالْحَرْثَ ۗ ذَلِكَ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: *“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik.”*²⁸

Sebagaimana Menurut sistem Islam modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang wajib dikelola secara baik. Manusia diamanahi untuk mengelola harta atau modal itu agar dapat berkembang. Setiap sumber modal yang berbeda dapat memberikan efek yang berbeda atas output yang dihasilkan. Oleh karena itu, para pelaku produksi perlu adanya analisis biaya sebagai salah satu untuk mengetahui berapa pendapatan maupun keuntungan yang akan diperoleh.

²⁷ Q.S. Al-Baqarah (2):29.

²⁸ Q.S. Ali ‘Imran (4): 14.

Modal menurut dalam Islam tidak boleh mengandung unsur riba, adapun definisi Riba artinya tambahan (*ziyadah*) atau berarti tumbuh dan membesar. Riba (*usury*) adalah melebihi keuntungan (harta) dari salah satu pihak dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan itu (*riba fadl*); atau pembayaran hutang yang harus dilunasi oleh orang yang berhutang lebih besar dari pada jumlah pinjamannya sebagai imbalan terhadap tenggang waktu yang telah lewat (*riba nasi'ah*).

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal dan luas lahan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara menurut ekonomi syariah, Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan telah sesuai dengan prinsip syariah, sebab pendapatan disini diperoleh dari sumber yang halal yaitu dari pertanian dan dari profesi lainnya yang jelas jenis pekerjaannya. Dan untuk Luas lahan kelapa sawit juga telah sesuai dengan prinsip syariah, karena luas lahan di desa mahato telah dikelola dengan Produktif dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sedangkan Modal usahatani juga sudah sesuai dengan prinsip syariah, karena modal dalam usahatani yang digunakan tidak mengandung unsur riba.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti tuliskan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian uji parsial (Uji t), diperoleh bahwa variabel Modal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,010 > 2,005$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara. Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (Uji t), diperoleh bahwa variabel Luas lahan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,385 > 2,005$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara.

Berdasarkan hasil pengujian pada (uji F), diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau ($116,226 > 3,165$) dan dengan tingkat signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Modal dan Luas lahan kelapasawit secara simultan atau bersama-sama terhadap Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal dan luas lahan kelapa sawit terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mahato menurut ekonomi syariah, sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Sebab dalam pembahasan variabel modal usaha tani yang digunakan oleh petani adalah modal sendiri dan ada juga sebagian sumber modal yang bersal dari pinjaman adapun sistem pembayarannya disini tidak adanya bunga karena pembayarannya dengan cara memotong penghasilan yang didapat setiap kali panen kesepakatan tersebut telah adanya persetujuan antara si pstani dan toke sawit, dan untuk modal juga telah dipergunakan dengan sebaik mungkin. dan untuk variabel luas lahan juga sudah sesuai dengan prinsip syariah, sebab lahan di Desa Mahato telah digunakan secara produktif dan lahan yang dikelola juga adalah milik pribadi, dan untuk variabel pendapatan juga sudah sesuai prinsip syariah sebab pendapatan yang diperoleh jelas sumber kehalalannya karena berasal dari pertanian dan pendapatan lainnya sdari profesi lainnya yaitu seperti guru, pedagang dan beternak.

REFERENSI:

- Agustina Shinta, M.P., *Ilmu Usaha Tani*, Malang: UB Press, 2011.
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Eni Setianingsih dan Naly Salu Padang, " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau Asri (SP V)", *Jurnal Kebijakan Riset dan Inovasi*, Vol. 2., No. 2., 2018
- Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9., No. 1., 2021.

- Mardia, et, al., *Ekonomi Pertanian*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5., No. 7., 2016.
- Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Dikecamatan Mengwi", *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 6., No. 8., 2017.
- Ratna Daini, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah", *Journal Of Islamic Accounting Research*, Vol. 2., No. 2., 2020.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Saprida Dan Putrisina Br. Tarigan, "Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun", *Jurnal Agriprimatech*, Vol. 2., No. 2., 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Syaiful Rizal, *Kemuliaan Menjadi Petani Dalam Islam*. Artikel diakses pada November 2022, dari <https://iaiq.ac.id/blog/kemuliaan-menjadi-petani-dalam-islam/>.